Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.
Universitas Islam Indragiri

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan indikator utama yang mencerminkan pergerakan harga saham secara keseluruhan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sebagai barometer kesehatan pasar modal dan perekonomian suatu negara, pergerakan IHSG menjadi perhatian utama bagi para investor, perusahaan, dan pemerintah. Fluktuasi IHSG tidak terjadi dalam ruang hampa, melainkan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik fundamental, teknis, maupun psikologis. Di antara faktor-faktor fundamental makroekonomi, nilai tukar Rupiah (*Kurs*), suku bunga, dan tingkat inflasi sering dianggap sebagai tiga variabel kunci yang memiliki korelasi kuat dengan kinerja IHSG.

Brigham dan Houston (2019) menjelaskan dalam kerangka teori *Discounted Cash Flow* bahwa kenaikan suku bunga akan meningkatkan tingkat diskonto, yang berakibat pada menurunnya nilai sekarang dari arus kas masa depan perusahaan, sehingga mendorong harga saham turun. Sementara itu, fluktuasi nilai tukar mata uang, sebagaimana diungkapkan oleh Madura (2019), memiliki efek ambivalen, depresiasi Rupiah dapat meningkatkan nilai pendapatan perusahaan eksportir yang diterima dalam mata uang asing, tetapi sekaligus meningkatkan beban biaya bagi perusahaan yang bergantung pada impor bahan baku dan utang luar negeri.Periode 2020-2024 merupakan periode yang sangat unik dan dinamis, penuh dengan gejolak ekonomi yang signifikan. Dunia diguncang oleh pandemi COVID-19 pada awal 2020, yang memukul

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.
Universitas Islam Indragiri

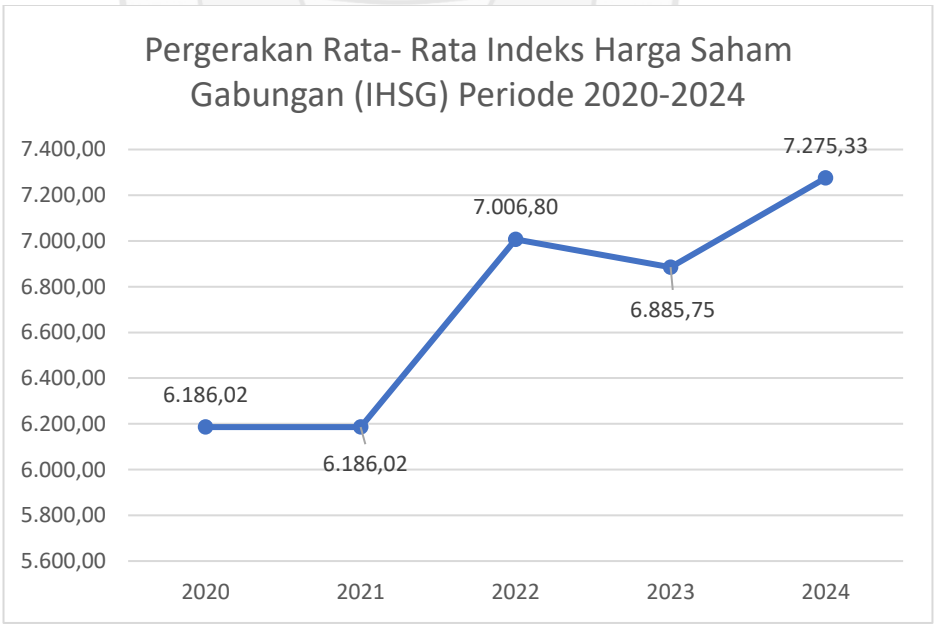
hampir semua sektor ekonomi. Kondisi ini memaksa bank sentral di seluruh dunia, termasuk Bank Indonesia (BI), untuk mengambil langkah-langkah luar biasa. BI menurunkan suku bunga acuan (BI-*Rate*) ke level historis yang rendah dan melakukan intervensi untuk menstabilkan nilai tukar Rupiah yang terteka akibat pelarian modal asing (*capital outflow*). Inflasi juga mengalami fluktuasi akibat gangguan rantai pasokan dan kebijakan pembatasan sosial.

Memasuki tahun 2022-2023, lanskap ekonomi global berubah drastis dengan munculnya tekanan inflasi tinggi di berbagai negara, yang dipicu oleh pemulihan ekonomi yang cepat dan terganggunya pasokan energi serta pangan akibat konflik geopolitik. Menanggapi hal ini, bank sentral global, termasuk *The Fed*, mulai menaikkan suku bunga secara agresif. Kebijakan tightening ini menguatkan Dolar AS dan mendorong arus modal keluar dari pasar negara berkembang, termasuk Indonesia, sehingga kembali memberi tekanan pada Rupiah dan mendorong BI untuk mulai menaikkan suku bunga. Seluruh dinamika ini dari era stimulus pandemi hingga era *high interest rate* pasca pandemi telah menciptakan lingkungan makroekonomi yang sangat fluktuatif bagi IHSG.

Secara teoretis, hubungan antara ketiga variabel ini dengan IHSG dapat dijelaskan. Pertama, nilai tukar Rupiah (Kurs USD/IDR). Depresiasi Rupiah terhadap Dolar AS cenderung berdampak negatif pada IHSG karena meningkatkan beban utang perusahaan yang berdenominasi USD dan menimbulkan sentimen negatif yang memicu aksi jual. Namun, di sisi lain, depresiasi dapat menguntungkan perusahaan ekspor. Kedua, suku bunga.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.
Universitas Islam Indragiri

Kenaikan suku bunga membuat instrumen investasi pendapatan tetap (seperti obligasi dan deposito) menjadi lebih menarik dibandingkan saham, sehingga memicu alihan dana (*asset reallocation*). Selain itu, suku bunga yang tinggi meningkatkan biaya modal perusahaan, yang dapat menekan laba dan prospek pertumbuhan, sehingga menurunkan daya tarik sahamnya. Ketiga, inflasi. Inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat menggerakkan daya beli masyarakat dan meningkatkan ketidakpastian, sehingga membuat investor enggan berinvestasi di aset berisiko seperti saham. Bank Sentral juga akan merespons inflasi tinggi dengan menaikkan suku bunga, yang efeknya seperti telah dijelaskan.Berikut adalah gambaran lebih jelas mengenai pertumbuhan ISHG, Kurs Rupiah, Suku Bunga,dan Inflasi di Indonesia selama periode 2020-2024 yang disajikan dalam gambar :



Gambar 1.1 Indeks Harga Saham Gabungan (ISHG) Periode 2020-2024

Sumber: https://finance.yahoo.com/ (diolah, 2025)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.
Universitas Islam Indragiri

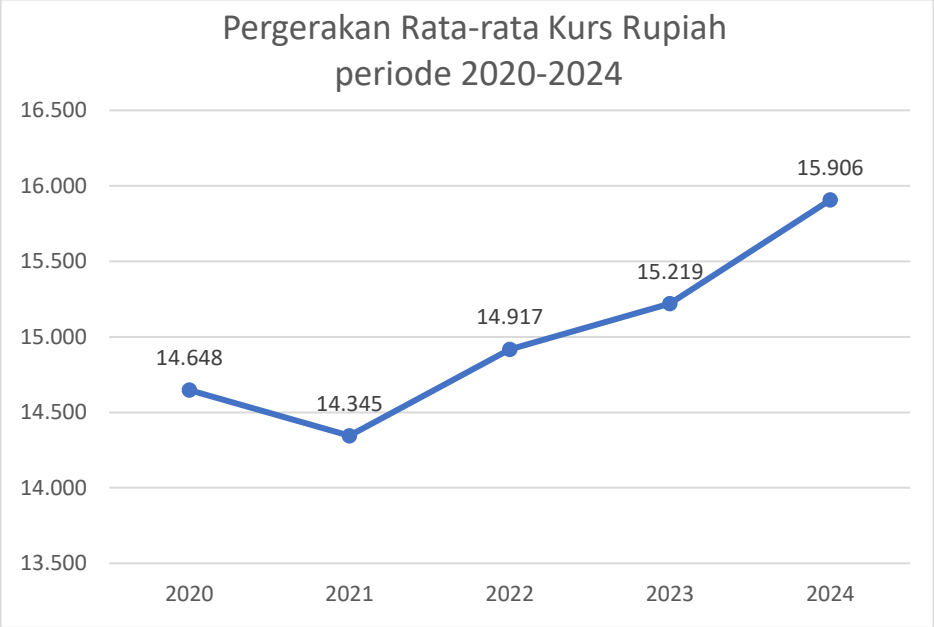
Dari gambar di atas, menunjukkan tren menurun atau bearish yang konsisten dalam rata-rata level IHSG selama lima tahun terakhir. Indeks mengalami fluktuasi signifikan dengan kecenderungan utama yang bergerak turun dari level tertinggi menuju titik terendah. Tahun 2020 menjadi puncak tertinggi dengan rata-rata IHSG mencapai 7.275,33. Posisi ini cukup mengejutkan mengingat tahun tersebut merupakan puncak pandemi COVID-19. Tingginya rata-rata IHSG kemungkinan didorong oleh reaksi pasar yang sangat volatil di mana penurunan tajam di awal tahun disusul dengan pemulihan kuat akibat stimulus ekonomi masif dari pemerintah dan bank sentral di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Kebijakan suku bunga rendah saat itu membuat saham menjadi instrumen yang menarik. Memasuki tahun 2021, IHSG mulai mengalami koreksi menjadi 7.006,80 meskipun masih berada di level tinggi. Pasar tampaknya mulai melakukan aksi jual ambil untung setelah *rally* di tahun sebelumnya, sementara kekhawatiran akan gelombang baru pandemi dan sinyal normalisasi kebijakan mulai bermunculan.

Penurunan berlanjut pada tahun 2022 dengan IHSG berada di level 6.885,75. Tahun ini menandai perubahan lanskap ekonomi global dengan tingginya tekanan inflasi dan dimulainya kenaikan suku bunga secara agresif oleh bank sentral *worldwide*, termasuk Bank Indonesia. Kebijakan moneter ketat ini umumnya berdampak negatif pada pasar saham karena membuat instrumen pendapatan tetap seperti obligasi menjadi lebih menarik dan meningkatkan biaya modal bagi perusahaan. Tahun 2023 mencatat penurunan signifikan hingga ke level 6.186,02. Tekanan bearish menguat seiring dengan

berlanjutnya lingkungan suku bunga tinggi yang dipadukan dengan ketidakpastian global seperti konflik geopolitik dan perlambatan ekonomi dunia. Kombinasi faktor-faktor ini menyebabkan investor semakin berhati-hati dan mengurangi eksposur ke aset berisiko seperti saham. Pada tahun 2024, rata-rata IHSG stagnan di level yang sama dengan tahun 2023, yakni 6.186,02. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pasar sedang mengalami fase konsolidasi atau mencari arah yang jelas di level terendahnya. Stagnasi merefleksikan situasi "*wait and see*" di kalangan investor yang menunggu konfirmasi penurunan suku bunga, pertumbuhan ekonomi yang lebih kuat, atau katalis positif lainnya untuk mendorong pasar kembali menguat. Grafik ini secara visual membuktikan dinamika yang dijelaskan dalam teks sebelumnya. Periode 2020-2024 merupakan episode penuh gejolak bagi pasar modal Indonesia. Awal periode diwarnai optimisme akibat stimulus pandemi, namun di tahun-tahun berikutnya IHSG mengalami tekanan berat akibat perubahan kebijakan moneter global yang memicu arus modal keluar dari pasar emerging market seperti Indonesia dan menekan harga saham.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.
Universitas Islam Indragiri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.
Universitas Islam Indragiri



Gambar 1.2 Pergerakan Kurs Rupiah Periode 2020-2024

Sumber: www.bi.go.id (diolah, 2025)

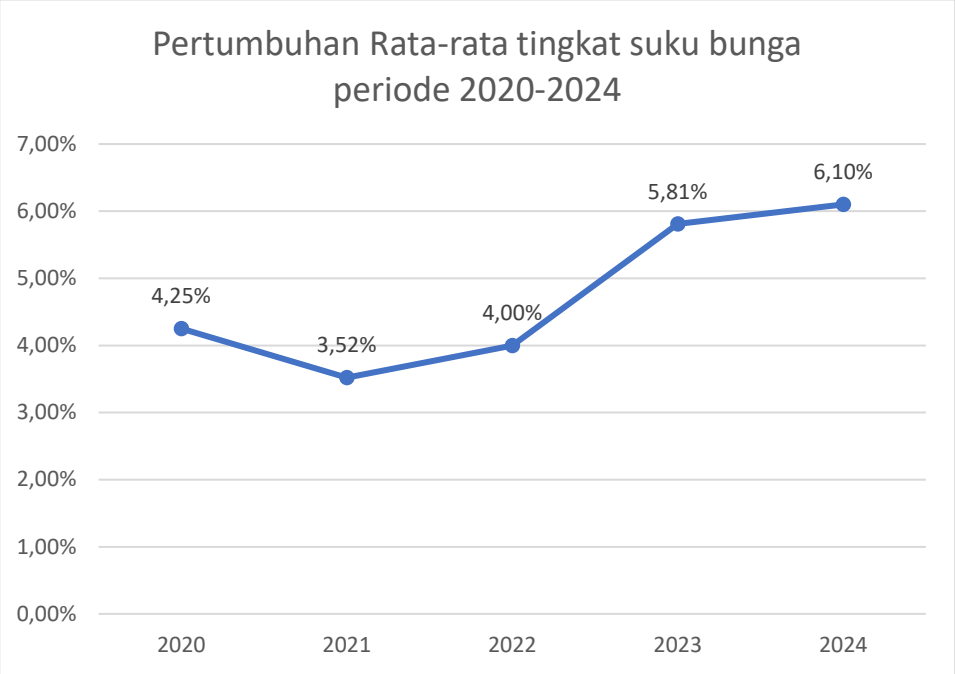
Dari gambar di atas, Data menunjukkan pergerakan rata-rata Kurs Rupiah terhadap Dolar AS pada periode 2020-2024 menunjukkan fluktuasi yang mencerminkan dinamika ekonomi global dan domestik yang kompleks. Pada tahun 2020, Rupiah berada pada level Rp 14.345/USD. Pelemahan yang terjadi pada tahun ini terutama didorong oleh ketidakpastian global akibat pandemi COVID-19, yang memicu pelarian modal dari pasar emerging market, termasuk Indonesia. Namun, level ini ternyata merupakan yang terkuat dalam periode lima tahun tersebut, didukung oleh intervensi Bank Indonesia dan ekspektasi pemulihan ekonomi. Memasuki tahun 2021, Rupiah mengalami pelemahan lebih lanjut ke level Rp 14.948/USD. Tekanan terhadap mata uang masih berlanjut seiring dengan ketidakpastian pemulihan ekonomi global dan kebijakan moneter longgar yang tetap diterapkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi domestik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.
Universitas Islam Indragiri

Tahun 2022 mencatat pelemahan signifikan di mana Rupiah menyentuh level Rp 15.219/USD. Depresiasi ini terutama dipicu oleh perubahan lanskap kebijakan moneter global, di mana Bank Sentral AS (*The Fed*) mulai menaikkan suku bunga secara agresif. Kebijakan ini menyebabkan arus modal keluar dari negara emerging market dan memberikan tekanan pada nilai tukar Rupiah, sejalan dengan dinamika yang dijelaskan dalam latar belakang. Pelemahan berlanjut pada tahun 2023 dengan Rupiah mencapai Rp 15.500/USD. Tekanan terhadap mata uang Indonesia masih berlangsung akibat lingkungan suku bunga tinggi global yang berkelanjutan, ketegangan geopolitik, dan kekhawatiran resesi ekonomi dunia yang membayangi perekonomian global.

Puncak pelemahan Rupiah terjadi pada tahun 2024 di level Rp 15.900/USD. Level ini mencerminkan akumulasi dari berbagai tekanan eksternal yang berlanjut, termasuk kebijakan moneter ketat *The Fed* yang masih berlangsung dan ketidakpastian pasar keuangan global, yang menyebabkan Rupiah mencapai level terlemahnya dalam periode lima tahun ini. Secara keseluruhan, tren pelemahan Rupiah yang konsisten dari tahun 2020 hingga 2024 memperkuat konteks penelitian mengenai dampak variabel makroekonomi terhadap pasar saham. Data ini memberikan gambaran jelas tentang volatilitas nilai tukar yang dihadapi oleh perusahaan perbankan di Indonesia, yang secara langsung mempengaruhi kinerja dan valuasi saham mereka di Bursa Efek Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.
Universitas Islam Indragiri



Gambar 1.3 Rata-rata Tingkat Suku Bunga 2020-2024

Sumber: www.bi.go.id (diolah, 2025)

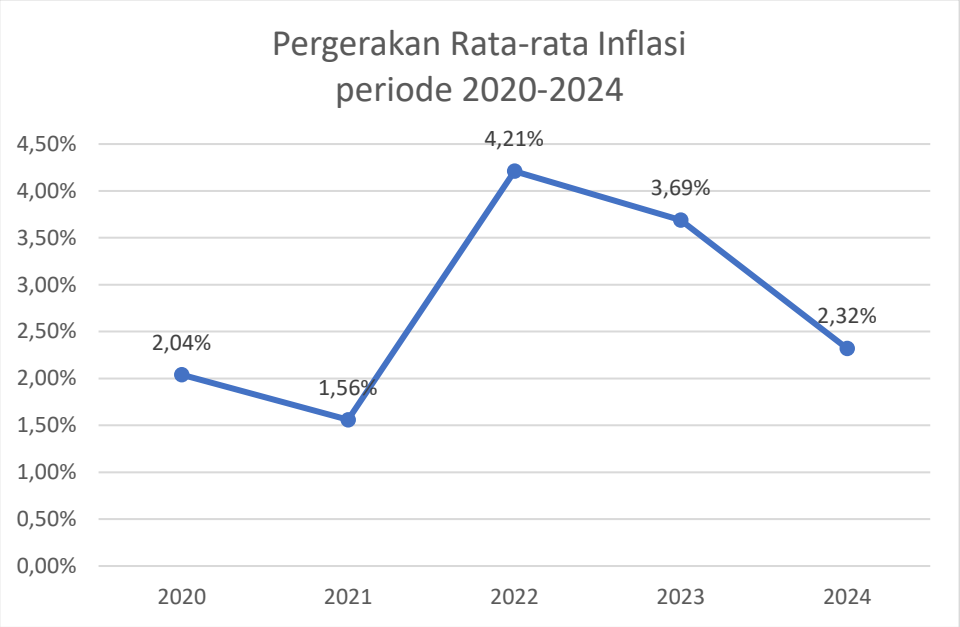
Dari gambar di atas, data menunjukkan bahwa pertumbuhan rata-rata tingkat suku bunga Indonesia dalam periode 2020-2024 menunjukkan pola perkembangan yang sangat dinamis, mencerminkan respons kebijakan moneter Bank Indonesia terhadap kondisi ekonomi yang berubah secara signifikan. Pada tahun 2020, suku bunga berada pada level 4,25% di tengah turbulensi ekonomi akibat pandemi COVID-19. Kebijakan moneter saat itu diarahkan untuk menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah dan sistem keuangan, sambil tetap memberikan stimulus melalui penurunan suku bunga secara terbatas. Tahun 2021 mencatat penurunan suku bunga menjadi 3,52% sebagai bagian dari strategi Bank Indonesia untuk mendorong pemulihan ekonomi dengan biaya kredit yang lebih terjangkau. Kebijakan akomodatif ini bertujuan mendukung dunia usaha di masa pemulihan pandemi, meskipun di sisi lain berpotensi

mengurangi daya tarik investasi portofolio asing. Memasuki tahun 2022, terjadi perubahan haluan kebijakan moneter dengan kenaikan suku bunga menjadi 4,00%. Perubahan ini merupakan respons terhadap tekanan inflasi global yang mulai muncul pasca pandemi, disrupsi rantai pasokan, serta kenaikan harga komoditas dunia yang mendorong inflasi domestik. Tahun 2023 mencatat kenaikan suku bunga yang cukup signifikan menjadi 5,81%, mencerminkan respons yang lebih agresif dari Bank Indonesia terhadap inflasi yang tetap tinggi dan normalisasi kebijakan moneter global, termasuk kenaikan suku bunga The Fed yang memicu tekanan pada nilai tukar Rupiah. Pada tahun 2024, suku bunga kembali meningkat mencapai level 6,10%, menandakan komitmen Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas makroekonomi dan mengendalikan inflasi di tengah ketidakpastian global yang masih berlanjut, termasuk gejolak geopolitik dan volatilitas harga komoditas.

Secara keseluruhan, perkembangan suku bunga selama lima tahun ini menggambarkan transisi dari kebijakan moneter akomodatif di masa pandemi menuju kebijakan ketat pasca pandemi untuk mengendalikan inflasi dan menjaga stabilitas nilai tukar. Pola perkembangan suku bunga ini memiliki implikasi penting, khususnya dalam menentukan suku bunga kredit, mengelola net interest margin, dan mempengaruhi minat investor terhadap saham di Bursa Efek Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.
Universitas Islam Indragiri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.
Universitas Islam Indragiri



Gambar 1.4 Rata-rata Tingkat Inflasi 2020-2024

Sumber: www.bi.go.id (diolah, 2025)

Dari tabel dan gambar diatas, pergerakan rata-rata inflasi Indonesia selama periode 2020-2024 menunjukkan pola fluktuasi yang mencerminkan berbagai tekanan ekonomi, baik dari dalam maupun luar negeri. Pada tahun 2020, inflasi tercatat sebesar 1,56%, merupakan level terendah dalam lima tahun terakhir. Rendahnya inflasi ini terutama disebabkan oleh melemahnya permintaan domestik di tengah pembatasan sosial akibat pandemi COVID-19, yang menekan harga-harga konsumen dan memperlambat aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Memasuki tahun 2021, inflasi mulai menunjukkan tren kenaikan menjadi 1,87%, seiring dengan dimulainya proses pemulihan ekonomi pasca pandemi. Kebijakan pelonggaran pembatasan sosial dan normalisasi aktivitas ekonomi mendorong peningkatan permintaan, meskipun tingkat inflasi masih tergolong rendah dan terkendali. Tahun 2022 menjadi periode dengan tekanan inflasi tertinggi, dimana inflasi melonjak hingga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.
Universitas Islam Indragiri

4,21%. Kenaikan ini terutama dipicu oleh faktor eksternal, termasuk gangguan rantai pasokan global, kenaikan harga komoditas energi dan pangan dunia, serta dampak konflik geopolitik yang memperburuk kondisi inflasi di banyak negara, termasuk Indonesia.

Pada tahun 2023, inflasi mulai mereda namun masih berada di level yang cukup tinggi yaitu 3,69%. Penurunan inflasi dari level puncak tahun 2022 menunjukkan efektivitas kebijakan moneter ketat yang diterapkan Bank Indonesia, meskipun tekanan inflasi inti masih tetap ada akibat kenaikan harga-harga yang bersifat struktural. Tahun 2024 mencatat inflasi sebesar 2,32%, yang mengindikasikan kembali terkendalinya tekanan harga. Level inflasi ini sudah mendekati kisaran sasaran Bank Indonesia, mencerminkan keberhasilan pengendalian inflasi melalui koordinasi kebijakan moneter dan fiskal, meskipun tantangan dari volatilitas harga komoditas global masih tetap perlu diwaspadai. Secara keseluruhan, pola inflasi periode 2020-2024 ini menggambarkan transisi dari lingkungan inflasi rendah di masa pandemi menuju tekanan inflasi tinggi pasca pandemi, dan kembali ke level yang lebih terkendali. Perkembangan inflasi ini memiliki implikasi signifikan terhadap kebijakan moneter Bank Indonesia dan menjadi salah satu pertimbangan penting investor dalam menilai prospek saham perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Bodie et al (2014) juga menegaskan bahwa kebijakan moneter dan fiskal pemerintah merupakan faktor penentu fundamental dalam valuasi saham, karena kebijakan tersebut mempengaruhi lingkungan ekonomi tempat

perusahaan beroperasi. Dalam konteks Indonesia, penelitian empiris oleh Suryawati dan Prasetyo (2022) menemukan bahwa selama periode ketidakpastian tinggi, volatilitas kurs Rupiah terhadap Dolar AS menjadi prediktor yang lebih dominan terhadap pergerakan IHSG dibandingkan suku bunga. Ketidakstabilan ketiga faktor ini selama periode 2020-2024 diduga kuat menciptakan fluktuasi yang tinggi pada harga saham perusahaan perbankan di BEI.

Oleh karena itu, penelitian untuk menganalisis sejauh mana pengaruh kurs Rupiah, suku bunga, dan inflasi terhadap harga saham perbankan pada periode yang penuh gejolak ini menjadi sangat relevan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan informasi yang berharga bagi para investor, manajemen perbankan, dan regulator dalam mengambil keputusan strategis di tengah ketidakpastian lingkungan makroekonomi. Oleh karna itu, penulis melakukan penelitian dengan judul : **"Pengaruh Kurs Rupiah, Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2024"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, makan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Kurs rupiah berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (ISHG) di Bursa Efek Indonesia?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.
Universitas Islam Indragiri

2. Apakah Suku Bunga berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (ISHG) di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (ISHG) di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah Kurs rupiah, Suku Bunga, Inflasi berpengaruh secara Simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (ISHG) di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan menganalisis:

1) Pengaruh Kurs Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024”
2) Pengaruh Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024”
3) Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024”
4) Pengaruh Kurs Rupiah, Suku Bunga Dan Inflasi secara Simultan Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.
Universitas Islam Indragiri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.
Universitas Islam Indragiri

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat yaitu:

1. Bagi penulis

   Penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk menambar pengetahuan dan wawasan mengenai Pengaruh Kurs Rupiah, Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2024. Serta sebagai penerapan pengetahuan yang didapat oleh penulisa selama masih di bangku perkuliahan.

2. Bagi perusahaan

   Hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perbankan dalam menyusun strategi bisnis dan manajemen risiko. Pemahaman tentang bagaimana faktor eksternal (kurs, suku bunga dan inflasi) memengaruhi valuasi saham bank dapat membantu dalam pengambilan keputusan strategis, seperti perencanaan hedging valuta asing, penentuan strategi suku bunga kredit dan simpanan, serta antisipasi terhadap dampak inflasi pada operasional dan profitabilitas.

3. Bagi investor

   Memberikan informasi dan wawasan empiris tentang sensitivitas saham terhadap perubahan kondisi makroekonomi. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam membentuk portofolio investasi dan mengambil keputusan jual-beli (*trading*) saham, terutama

dalam merespons gejolak kurs, sinyal kenaikan suku bunga, dan lonjakan inflasi di masa depan.

4. Bagi akademik

Dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya di bidang ekonomi moneter dan pasar modal. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian sejenis di masa mendatang, serta menguji kembali temuan-temuan penelitian sebelumnya (seperti penelitian Sari & Mulyati, 2020) pada periode (2020-2024).

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui bagian-bagian yang akan dibahas dan mempermudah pemahaman daam penulisan ini, maka penulis menyusun sistematika penuisan. Adapun sistematika penulisan yag digunakan adaah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan dan menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini menjelaskan dan menguraikan tentang landasan-landasan teori yang mendukung pembahasan skripsi, kerangka pemikiran, hiotesis dan variabel penelitian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.
Universitas Islam Indragiri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.
Universitas Islam Indragiri

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang lokasi penelitian, waktu penelitian, jenis dan sumber data, metode pengolahan data dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil dari penelitian dan pembahasam yang meliputi jawaban atas permasalahan yang dikemukakan yang berisi perhitungan dan analisis mengenai pengaruh Kurs Rupiah, Suku Bunga dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2024.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini adalah bab penutup yang berisikan tentang kesimpulan dari hasil analisis penelitian dan saran yang dapat diberikan berkaitan dengan masalah yang diteliti atau dianalisis.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN